Babak Kedua dari Selamanya



NSW

Babak Kedua dari Selamanya

N S W

Penerbit Widina

BABAK KEDUA DARI SELAMANYA

Penulis:
Neneng Sri Wahyuni

Desain Cover:
www.freepik.com

Sumber Ilustrasi:
Handarini Rohana

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Abdul Aziz Hidayatuloh

ISBN:
978-634-317-517-9

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

Prolog

Ada cerita yang dimulai dengan sesuatu yang besar.

Ada pula yang justru dimulai dari hal-hal sederhana, nyaris tanpa kita sadari bahwa suatu hari nanti semuanya akan menjadi bagian dari kehidupan yang begitu berarti.

Cerita kita mungkin termasuk yang kedua.

Tidak ada yang benar-benar tahu pada awalnya bahwa dua orang yang hanya sedang saling mengenal akan berjalan sejauh ini. Kita hanya menjalani hari, berbicara, tertawa, saling mengenal, kemudian perlahan menjadi semakin dekat. Sampai akhirnya, tanpa banyak kita sadari, seseorang yang awalnya hanya hadir dalam kehidupan kita berubah menjadi seseorang yang ingin kita temani sepanjang hidup.

Hampir empat tahun perjalanan sebelum akhirnya kita menjadi suami dan istri mengajarkan banyak hal. Tentang mengenal seseorang lebih dalam, tentang menemukan kenyamanan, tentang memilih, dan tentang bagaimana sebuah hubungan tidak harus selalu berjalan dengan cara yang sempurna untuk menjadi sesuatu yang berarti.

Lalu kita menikah.

Dan ternyata, menikah bukanlah akhir dari cerita cinta.

Justru di situlah babak lain dimulai.

Babak ketika kita tidak lagi hanya bertemu untuk menikmati waktu bersama, tetapi mulai berbagi kehidupan. Berbagi rumah, pekerjaan, kebiasaan, cerita, keputusan, bahkan perbedaan-perbedaan kecil yang kadang hanya bertahan sekitar lima belas menit sebelum akhirnya kita kembali bercanda.

Kita belajar bahwa bahagia tidak selalu datang dari sesuatu yang besar.

Kadang bahagia hanya berupa makan bersama.

Rebahan setelah hari yang panjang.

Jalan-jalan sore.

Bercerita tentang hal-hal kecil.

Tertawa karena sesuatu yang sebenarnya tidak lucu.

Atau sekadar duduk berdua tanpa melakukan apa-apa, tetapi tetap merasa bahwa hari itu sudah cukup menyenangkan.

Dua tahun pernikahan mungkin terdengar singkat jika dibandingkan dengan kehidupan yang masih panjang. Tetapi di dalam dua tahun itu, ada begitu banyak hal sederhana yang perlahan menjadi kenangan.

Ada cinta yang tumbuh.
Ada kebiasaan yang mulai saling dipahami.
Ada perbedaan yang belajar kita terima.
Ada kehidupan yang perlahan kita atur bersama.
Ada perjalanan yang kita nikmati.
Dan ada satu hal yang sampai hari ini masih terasa sama:
aku masih memilihmu.

Buku ini bukan tentang pernikahan yang sempurna.
Bukan pula tentang kehidupan yang selalu berjalan sesuai rencana.
Ini hanya tentang kita.

Tentang dua orang yang memilih untuk menjalani kehidupan bersama dengan cara yang sederhana. Tentang belajar saling memahami, menikmati apa yang sudah dimiliki, dan mempercayakan hal-hal yang belum datang kepada waktu dan Tuhan.

Tentang dua tahun yang sudah kita lewati, dan tentang begitu banyak tahun yang masih ingin kita jalani.

Mungkin nanti kehidupan akan berubah.

Kita akan berubah.

Banyak hal mungkin tidak lagi sama seperti hari ini.

Tetapi aku berharap, di tengah semua perubahan itu, kita tetap menjadi dua orang yang bisa menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana.

Tetap bisa makan bersama.
Tetap bisa tertawa.
Tetap bisa jalan-jalan.
Tetap bisa bercanda setelah berbeda pendapat.
Tetap bisa menjadi tempat satu sama lain untuk pulang.
Dan tetap bisa saling jatuh cinta, bahkan setelah bertahun-tahun mengenal satu sama lain.

Karena ternyata, mencintai seseorang bukan hanya tentang menemukan orang yang tepat.
Tetapi juga tentang terus memilih orang yang sama, berkali-kali, dalam berbagai versi kehidupan.

Maka buku ini bukanlah akhir dari cerita kita.

Ini hanya sebuah jeda kecil untuk melihat ke belakang, mengingat apa yang sudah kita jalani, kemudian tersenyum sebelum kembali melanjutkan perjalanan.

Dua tahun telah kita lewati.

Masih banyak hari yang belum ditulis.
Masih banyak cerita yang belum terjadi.
Dan kalau aku boleh memilih siapa yang ingin ada di setiap halaman berikutnya, jawabanku tidak pernah berubah.

Kamu.

Karena kalau kehidupan adalah sebuah perjalanan panjang, aku tidak ingin terburu-buru sampai ke akhir.

Aku ingin menikmati jalannya.

Aku ingin mengulang momen-momen kecil yang membuat kita bahagia.

Aku ingin melihat lebih banyak tempat bersamamu.

Makan lebih banyak makanan bersamamu.

Tertawa lebih banyak bersamamu.

Dan suatu hari nanti, ketika kita menoleh ke belakang, aku ingin kita bisa berkata:

"Ternyata kita sudah sejauh ini."

Lalu tersenyum, mungkin tertawa, dan kembali berjalan.
Bersama.

Sebab mungkin, selamanya bukan tentang tahu bagaimana akhirnya.

Selamanya adalah tentang tetap memilih orang yang sama untuk menjalani setiap bab yang belum selesai ditulis.

Daftar isi

Prolog ..... **iii**

Daftar isi ..... **viii**

Dari Sebuah Awal **1**

Sampai Menjadi Kita **11**

Tempat Kita Pulang **29**

Cara Kamu Mencintaiku **43**

Bahagia yang Sederhana **55**

Lima Belas Menit **69**

Belajar Saling Mengerti **85**

Menikmati Hidup Bersama **99**

Tak Harus Segalanya **115**

Dua Tahun Bersama **127**

Jatuh Cinta Lagi **141**

Masih Memilihmu **155**

Epilog: Dan Kita Terus Berjalan **171**

Dari Sebuah Awal

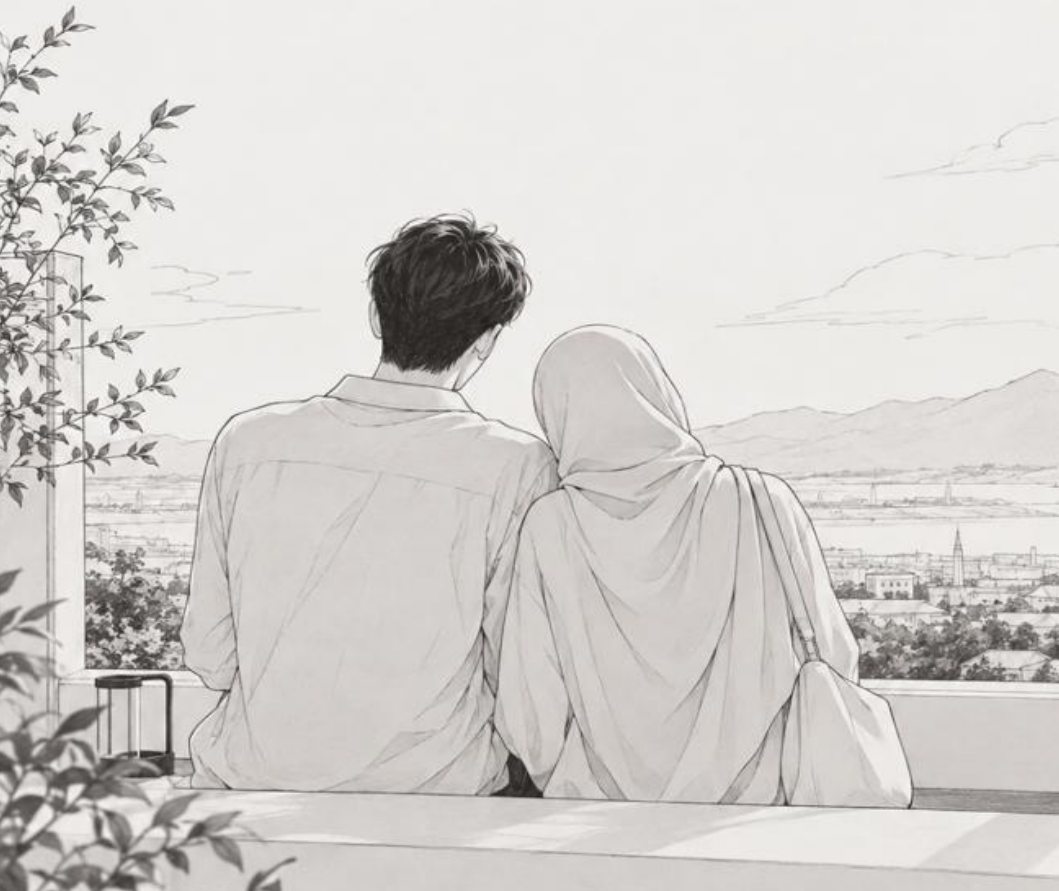

Sampai Menjadi Kita



Tempat Kita Pulang

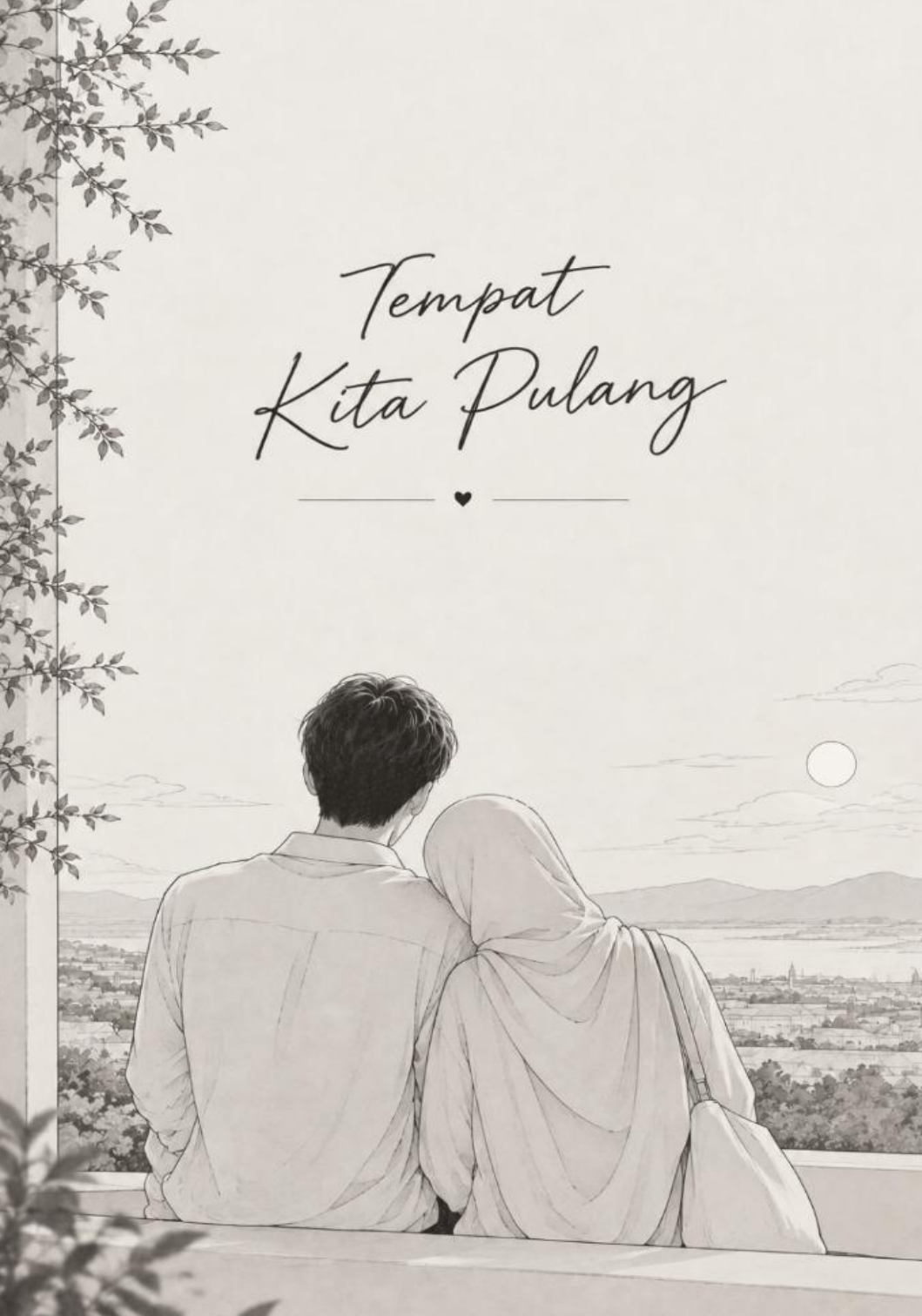

Cara Kamu Mencintaiku

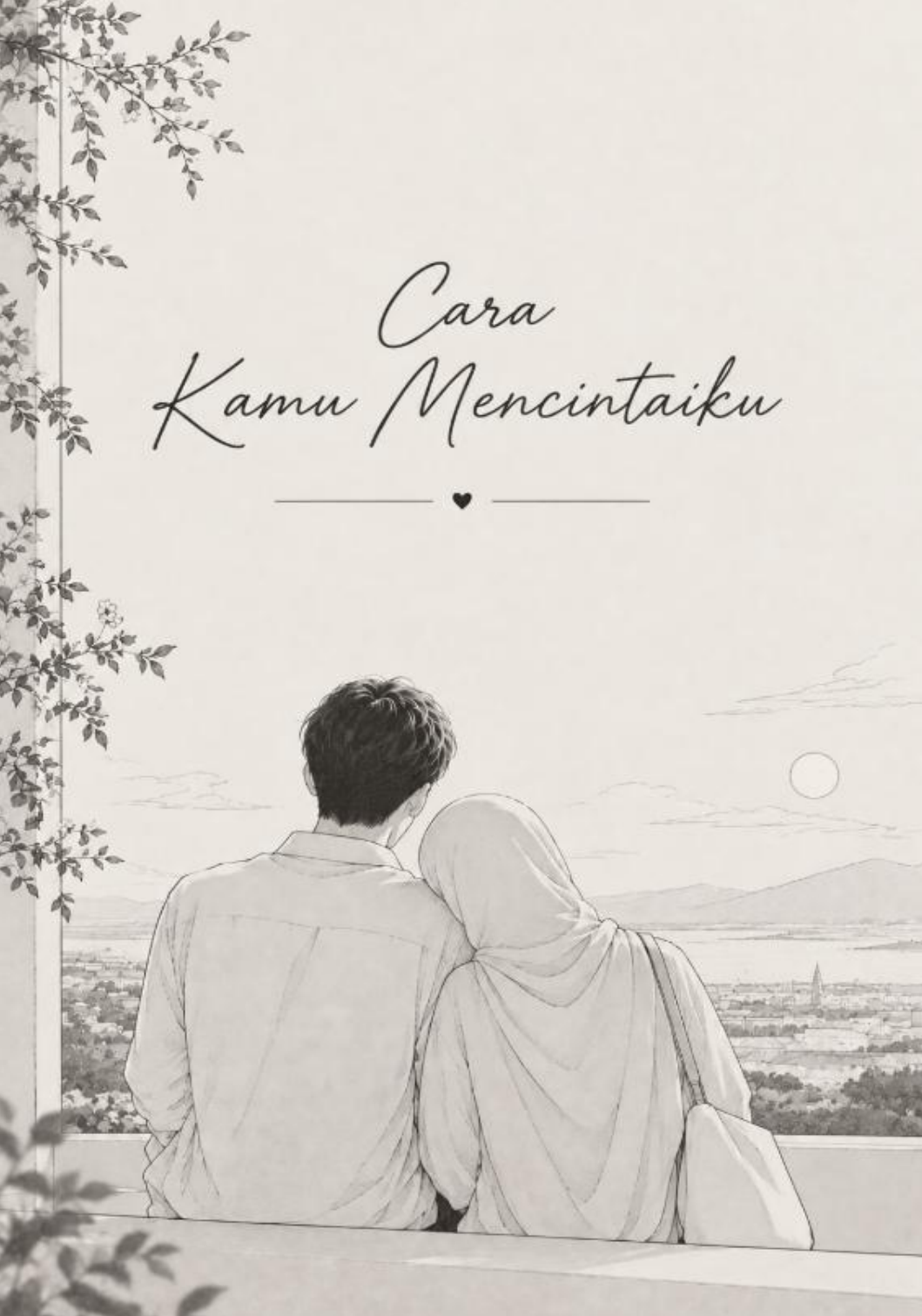

Bahagia yang Sederhana

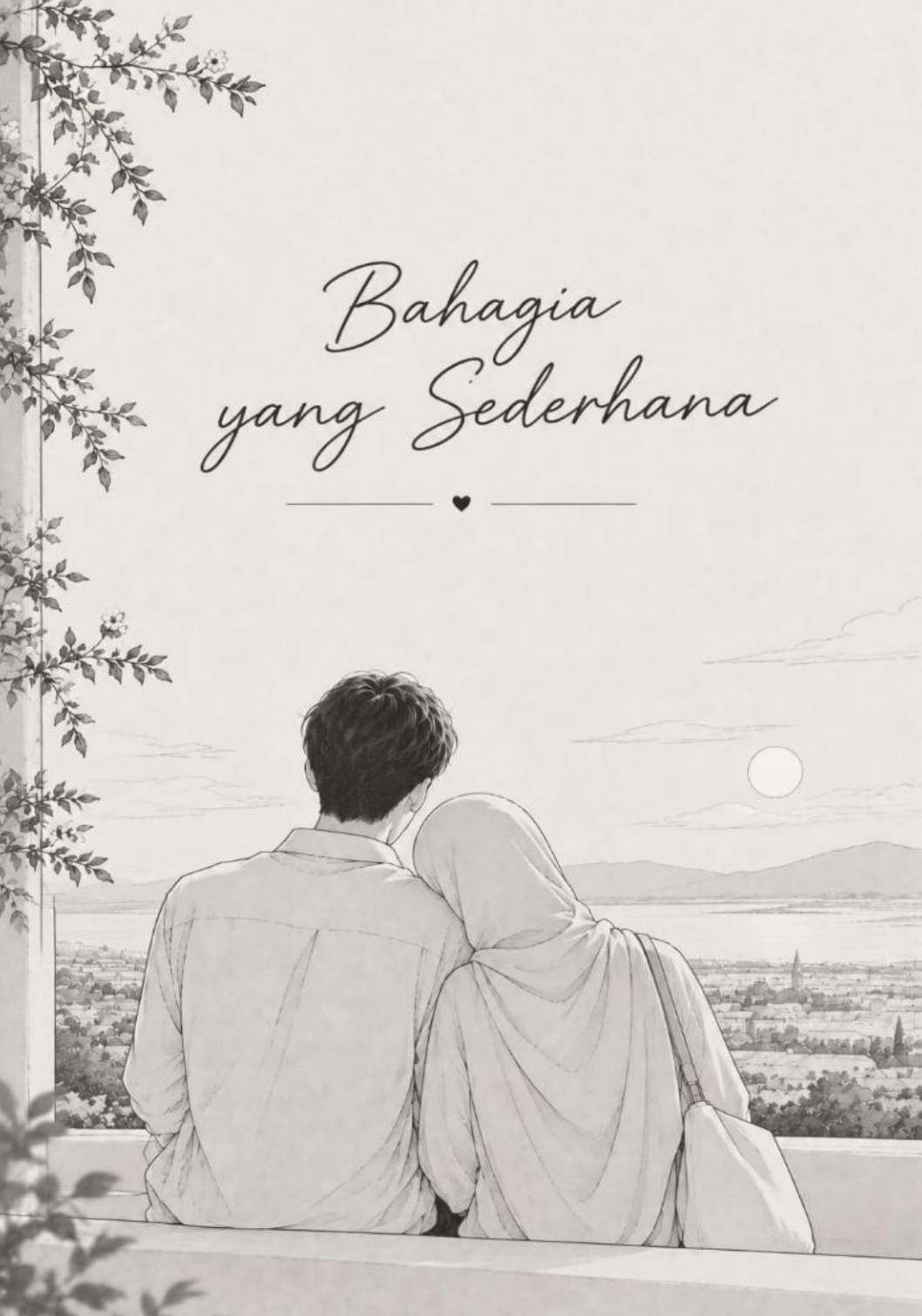

Lima Belas Menit

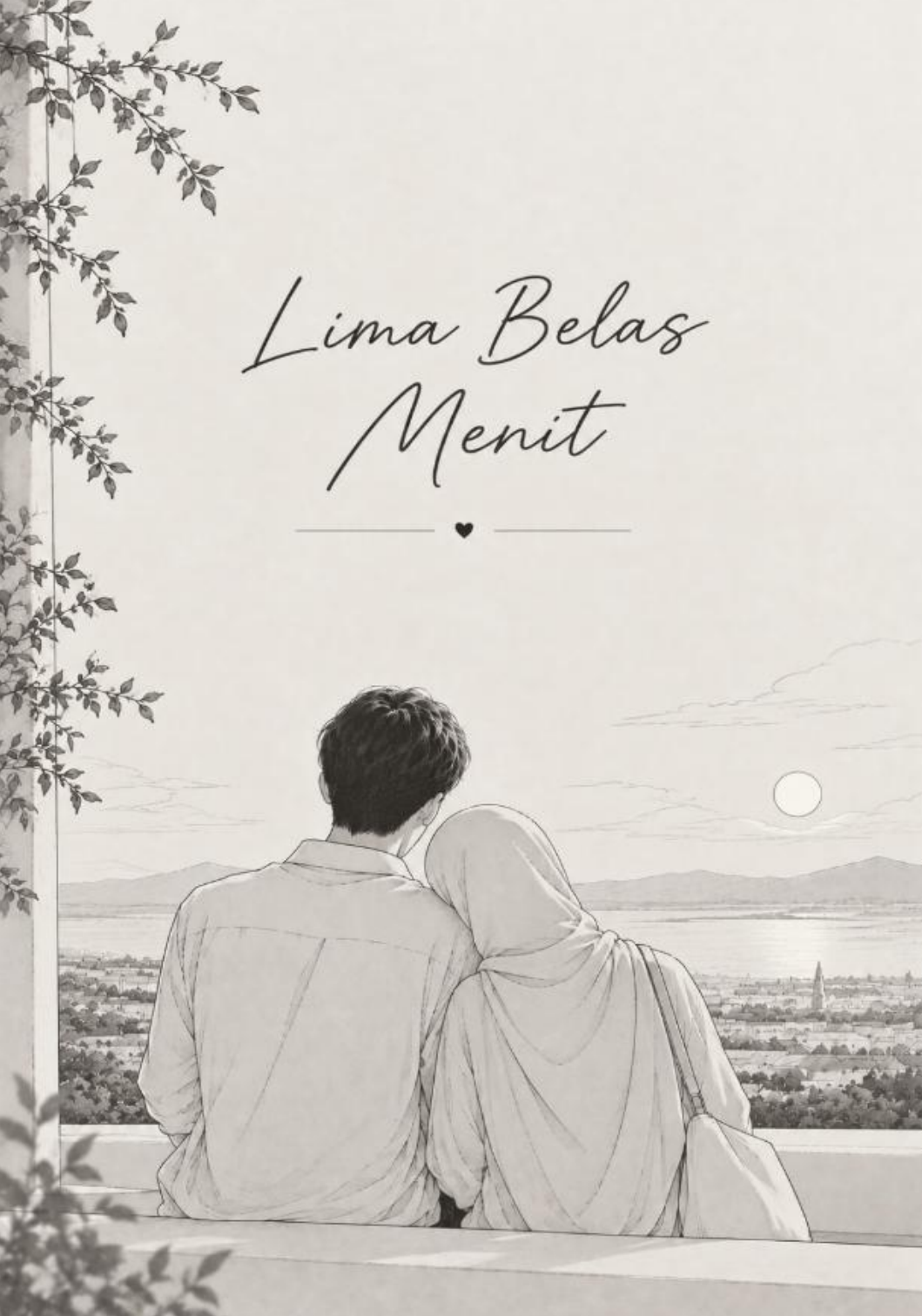

Belajar Saling Menyerti

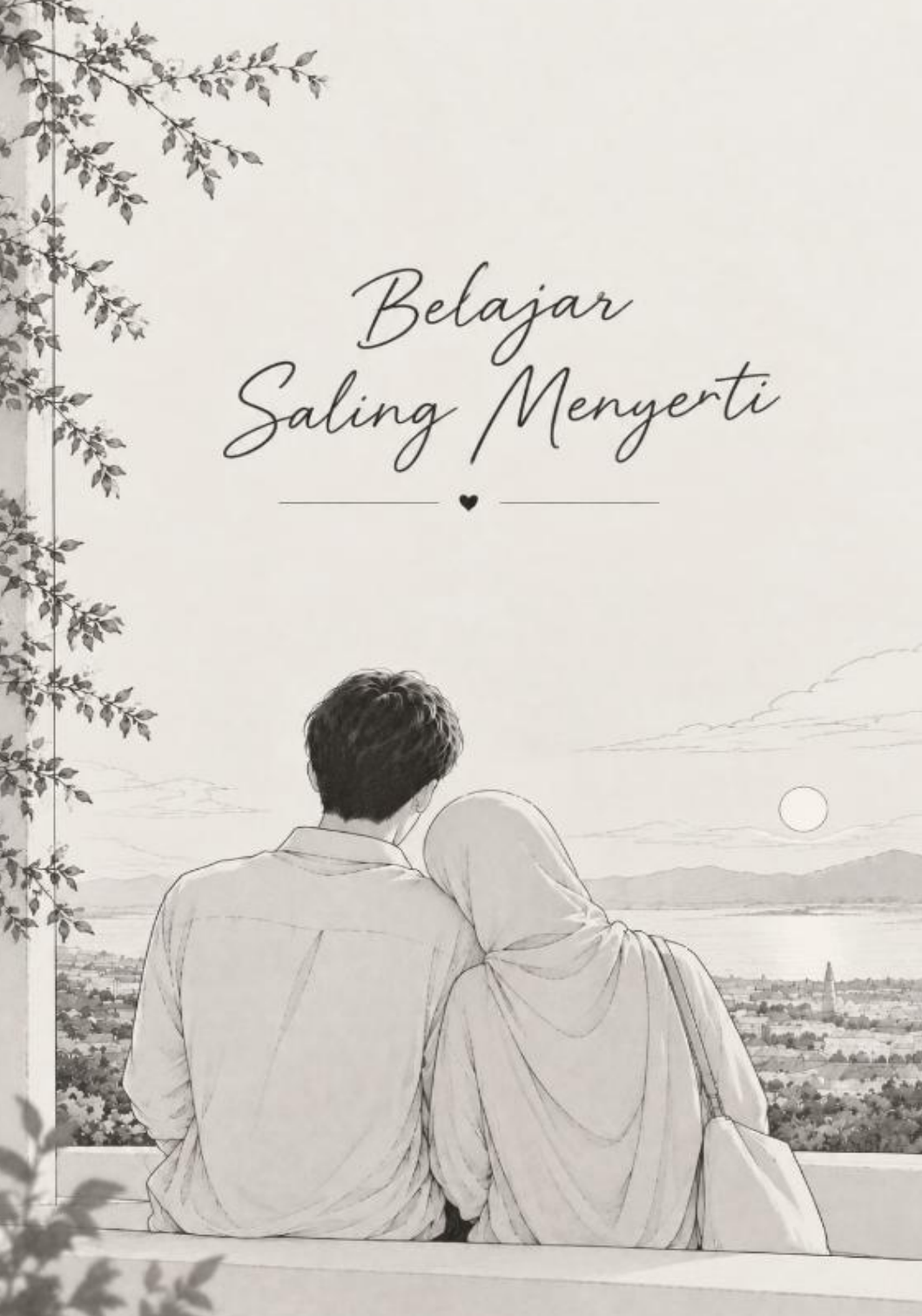

Menikmati Hidup Bersama

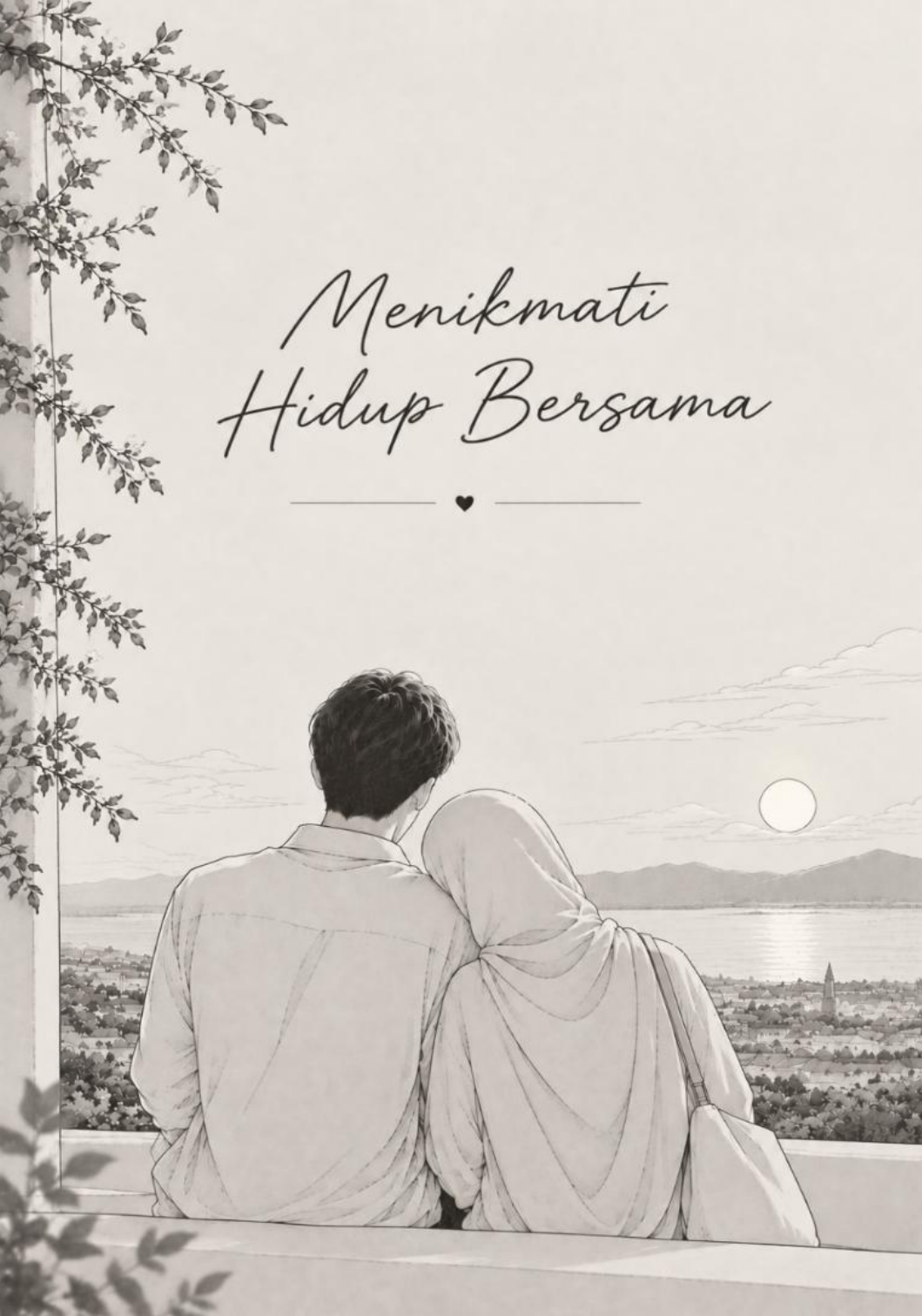

Tak Harus Segalanya

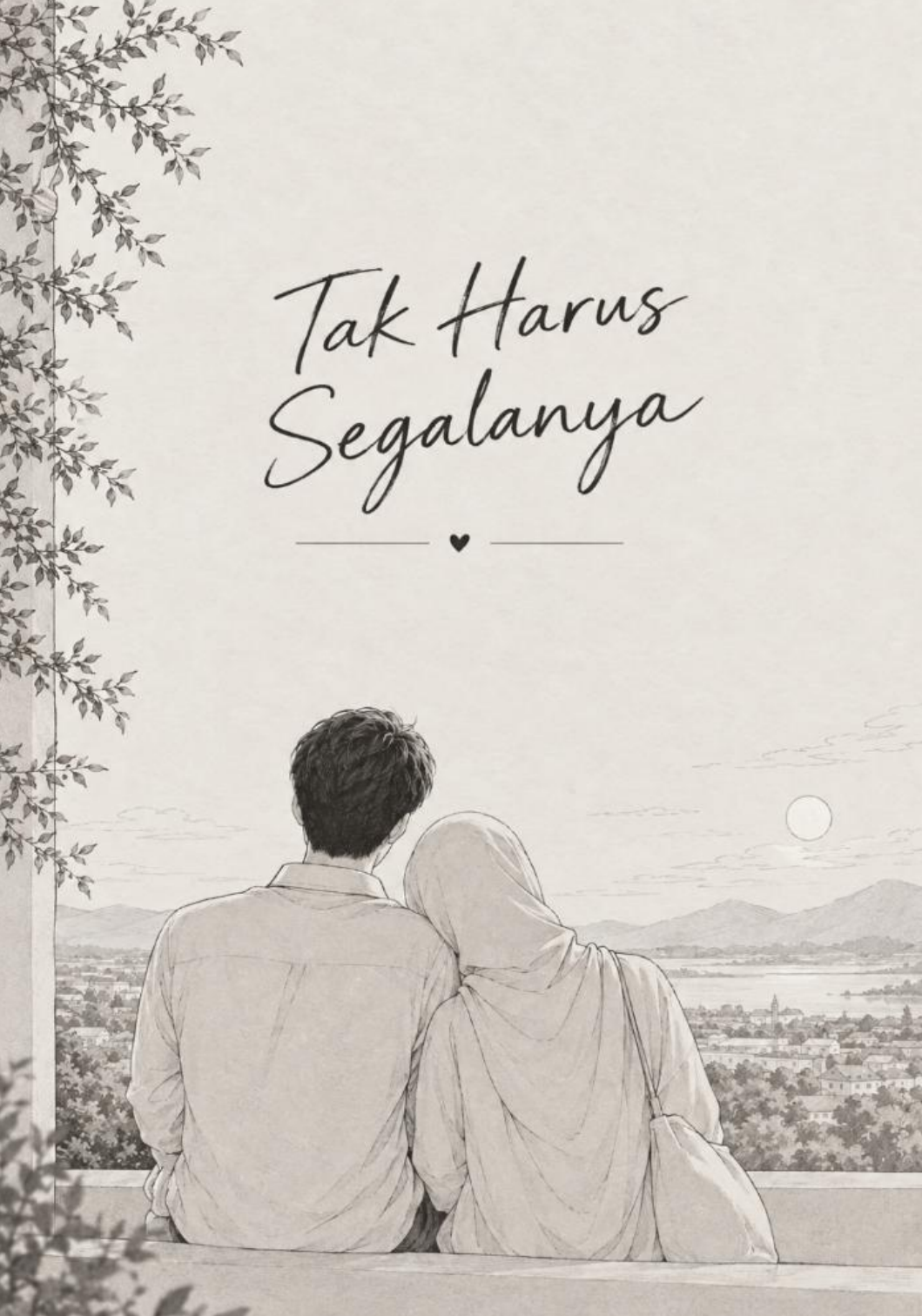

Dua Tahun Bersama

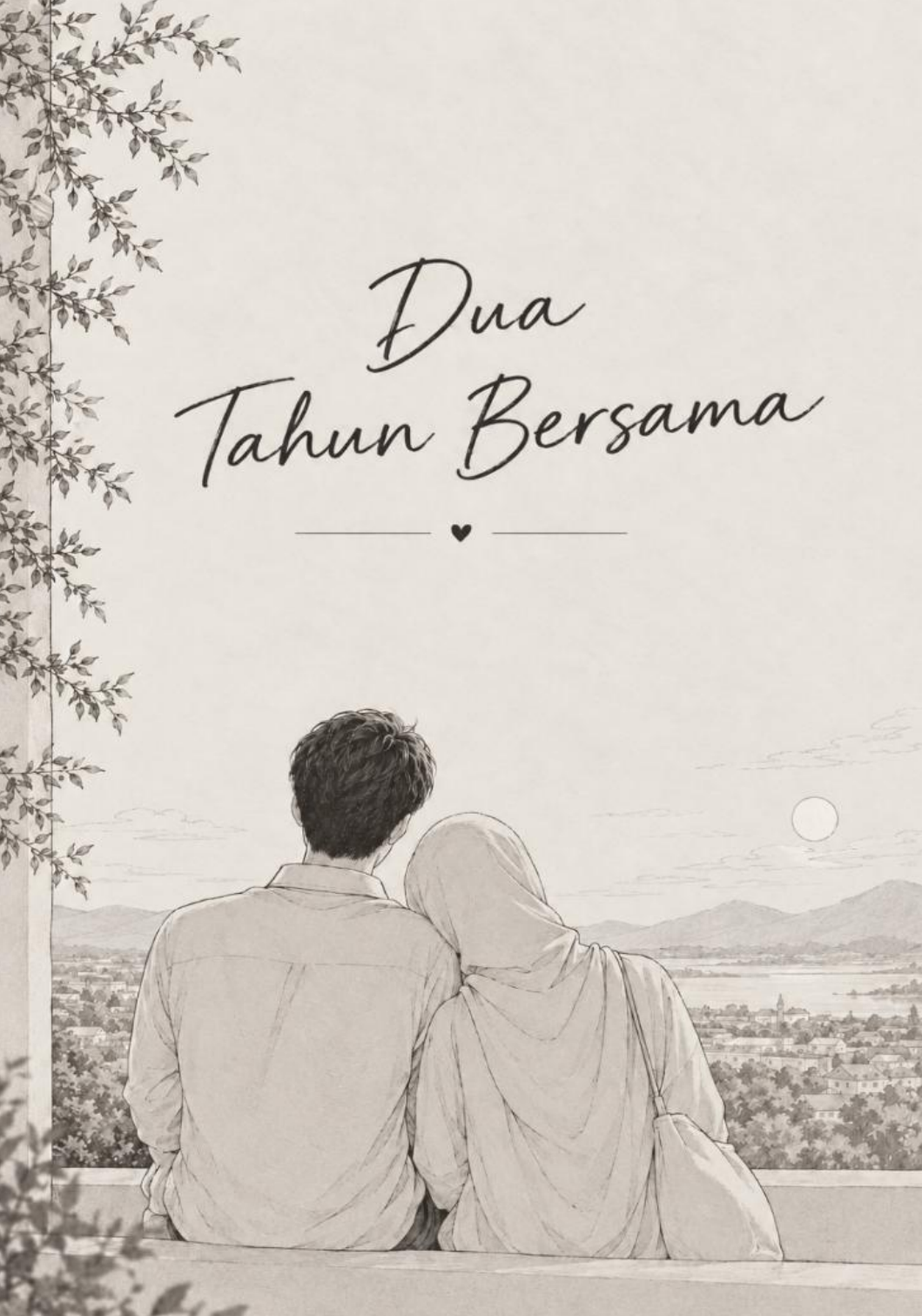

Jatuh Cinta Lagi



Masih Memilihmu

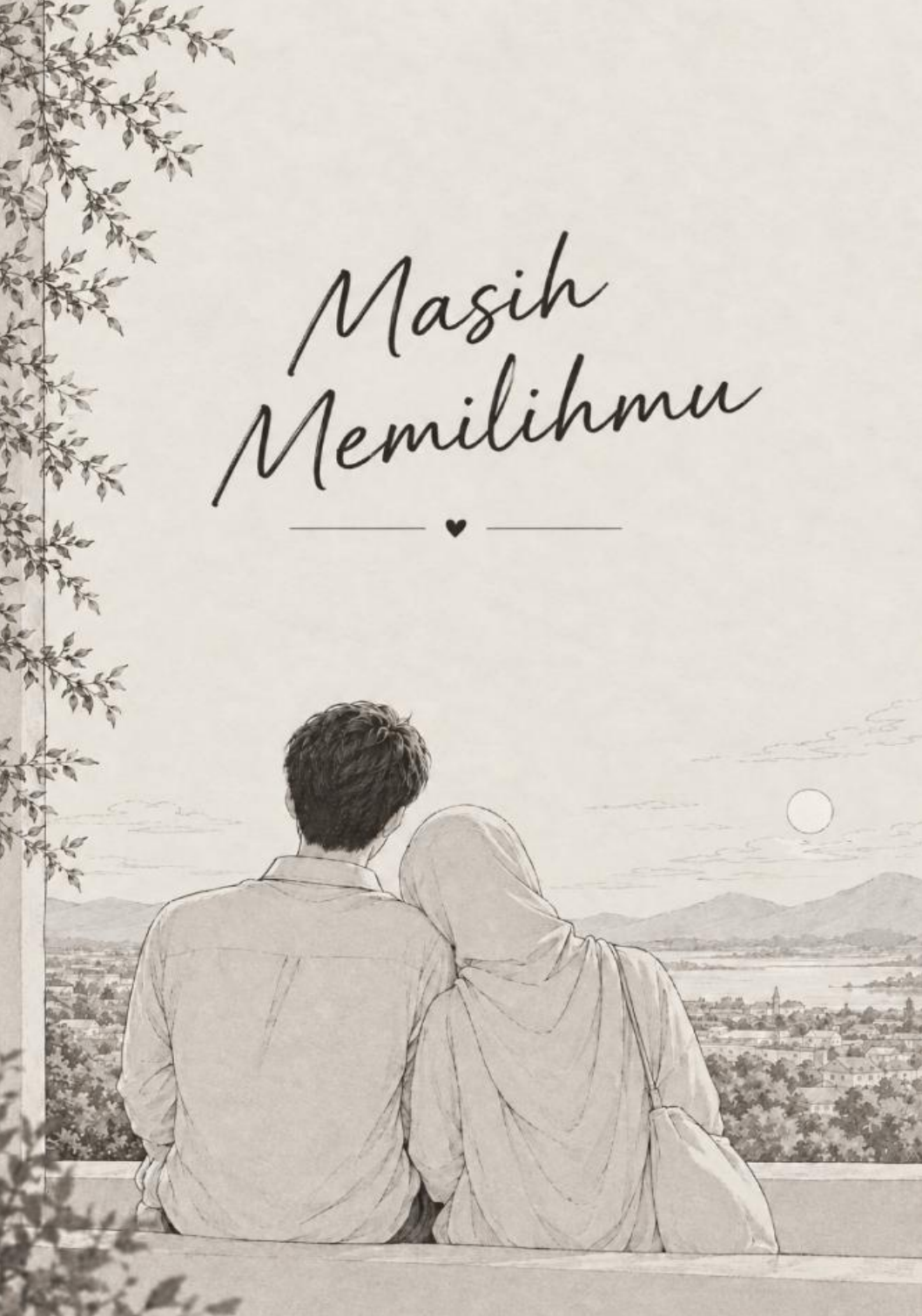

Epilog
Dan Kita Terus Berjalan

Kalau dua tahun pertama pernikahan adalah kumpulan dari begitu banyak cerita, mungkin setelah ini masih ada jauh lebih banyak halaman yang menunggu untuk kita tulis.

Masih banyak hari yang belum kita tahu akan seperti apa. Masih banyak tempat yang belum kita datangi. Masih banyak makanan yang belum kita coba. Masih banyak percakapan yang belum terjadi. Masih banyak tawa yang belum kita bagi. Dan masih banyak kehidupan yang belum kita jalani.

Aneh rasanya membayangkan bahwa semua yang sudah kita lewati ternyata baru sebagian kecil dari perjalanan yang masih panjang.

Dulu, ketika kita baru saling mengenal, kita bahkan tidak tahu akan sampai sejauh ini. Kita hanya menjalani hari. Kemudian semakin dekat. Saling mengenal. Saling memilih. Sampai akhirnya menikah dan mulai membangun kehidupan bersama.

Sekarang, setelah semua yang kita lewati, aku kembali berada di perasaan yang sama. Aku tetap tidak tahu apa yang akan terjadi setelah ini. Tetapi kali ini aku tidak merasa perlu tahu semuanya.

Karena aku tahu satu hal yang paling penting.

Aku ingin menjalaninya bersamamu.

Aku ingin melihat seperti apa kehidupan kita beberapa tahun dari sekarang. Aku ingin tahu bagaimana kita akan berubah. Bagaimana kita akan tumbuh. Bagaimana kebiasaan-kebiasaan kecil kita mungkin akan berganti. Bagaimana rumah kita mungkin akan terasa berbeda. Bagaimana pekerjaan dan kesibukan mungkin akan membawa kita pada rutinitas baru.

Dan di tengah semua perubahan itu, aku ingin kita tetap menjadi kita.

Dua orang yang masih bisa tertawa karena hal-hal kecil. Dua orang yang masih senang makan bersama. Dua orang yang masih suka jalan-jalan. Dua orang yang masih bisa menghabiskan waktu hanya dengan rebahan dan berbicara tentang apa saja. Dua orang yang masih bisa berbeda pendapat, lalu berdamai. Dua orang yang masih bisa saling mengganggu dan kemudian tertawa bersama.

Aku ingin kita tetap seperti itu.

Bukan berarti kita tidak akan berubah. Kita pasti akan berubah. Tetapi semoga perubahan itu tidak membuat kita kehilangan hal-hal sederhana yang sejak awal membuat kehidupan bersama terasa menyenangkan.

Aku ingin kita tetap punya waktu untuk satu sama lain. Sesibuk apa pun kehidupan nanti.

Aku ingin kita tetap bisa duduk berdua setelah hari yang panjang. Menceritakan apa yang terjadi. Mendengarkan satu sama lain. Atau bahkan tidak membicarakan apa pun. Cukup duduk bersama dan merasa bahwa hari sudah cukup panjang, sehingga sekarang waktunya beristirahat.

Aku ingin kita tetap punya perjalanan-perjalanan kecil. Tidak harus selalu jauh. Tidak harus selalu mahal. Tidak harus selalu direncanakan dengan sempurna.

Kadang cukup keluar sebentar. Mencari makanan. Melihat suasana. Berjalan tanpa tujuan yang terlalu penting. Lalu pulang dengan cerita baru.

Aku ingin tetap mengumpulkan hal-hal kecil seperti itu.

Karena semakin lama aku menjalani kehidupan bersamamu, semakin aku sadar bahwa ternyata kehidupan yang paling ingin kuingat bukan hanya kehidupan yang penuh pencapaian.

Aku ingin mengingat bagaimana rasanya hidup bersamamu.

Bagaimana rasanya bangun dan tahu ada kamu. Bagaimana rasanya pulang dan menemukanmu. Bagaimana rasanya makan di meja yang sama. Bagaimana rasanya berjalan di sebelahmu. Bagaimana rasanya mendengar suaramu setelah hari yang panjang. Bagaimana rasanya tertawa karena sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu penting. Bagaimana rasanya memiliki seseorang yang bisa diajak menjalani hari biasa.

Mungkin suatu hari nanti kita akan memiliki lebih banyak hal. Lebih banyak tanggung jawab. Lebih banyak kesibukan. Lebih banyak pengalaman.

Tetapi aku ingin tetap mengingat bahwa sebelum semuanya menjadi besar, kita pernah sangat bahagia hanya karena hal-hal sederhana.

Dan aku ingin kebahagiaan sederhana itu tetap ada.

Aku tidak ingin kita terlalu sibuk mengejar kehidupan sampai lupa menikmatinya. Aku ingin kita tetap bisa berhenti sebentar. Menoleh satu sama lain. Lalu berkata,

"Eh, ternyata kita sudah sejauh ini."

Kemudian mungkin kita akan tertawa.

Karena memang begitu cara kita. Tidak perlu selalu serius. Tidak perlu selalu mencari kata-kata yang indah. Kadang cukup tertawa dan melanjutkan perjalanan.

Aku juga ingin terus mengulang kehidupan bersamamu. Bukan mengulang waktu secara harfiah. Tetapi mengulang perasaan-perasaan baik yang pernah kita miliki.

Mengulang makan bersama. Mengulang jalan-jalan sore. Mengulang percakapan panjang. Mengulang tawa. Mengulang perjalanan. Mengulang kebiasaan-kebiasaan kecil yang hanya

kita berdua yang mengerti. Mengulang rasa nyaman ketika pulang kepada orang yang sama.

Kalau suatu hari nanti aku bisa kembali melihat semua yang pernah kita jalani, aku ingin bisa berkata bahwa aku tidak melewatkan terlalu banyak hal hanya karena terlalu sibuk mengejar sesuatu yang belum tentu kita butuhkan.

Aku ingin benar-benar hadir dalam kehidupan kita.

Menikmatinya ketika sedang baik. Menerimanya ketika sedang tidak sesuai rencana. Bersyukur ketika mendapatkan sesuatu. Bersabar ketika harus menunggu. Dan percaya bahwa apa pun yang datang nanti, kita akan belajar menjalaninya.

Bersama.

Aku tidak ingin membuat janji yang terlalu besar tentang masa depan. Karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi.

Aku hanya ingin membuat satu janji sederhana:

selama kita masih diberi waktu untuk berjalan bersama, aku ingin terus memilih untuk menikmati perjalanan itu.

Aku ingin tetap menjadi pasanganmu. Tetap menjadi temanmu. Tetap menjadi tempatmu bercerita. Tetap menjadi orang yang bisa kamu ajak tertawa. Tetap menjadi orang yang bisa kamu

ajak diam. Tetap menjadi seseorang yang ingin kamu lihat ketika hari sudah selesai.

Dan aku ingin kamu tetap menjadi orang yang ingin kutemui setelah semua kesibukan selesai.

Karena pada akhirnya, kehidupan yang panjang bukan hanya tentang berapa banyak tahun yang akan kita lewati. Tetapi tentang bagaimana kita mengisi tahun-tahun itu.

Dan aku ingin mengisinya dengan sebanyak mungkin kehidupan bersama.

Dengan cerita. Dengan tawa. Dengan perjalanan. Dengan makan. Dengan pekerjaan. Dengan istirahat. Dengan percakapan. Dengan perbedaan. Dengan perdamaian. Dengan cinta yang mungkin tidak selalu terlihat besar, tetapi terus ada.

Aku ingin nanti, ketika kita sudah jauh lebih tua, kita masih memiliki banyak cerita yang bisa diceritakan kembali.

Tentang tempat yang pernah kita datangi. Tentang makanan yang pernah kita coba. Tentang perjalanan yang pernah membuat kita lelah. Tentang kejadian lucu yang sampai sekarang masih kita ingat. Tentang kebiasaan-kebiasaan kecil yang dulu terasa biasa. Tentang hari-hari ketika kita masih muda dan belum tahu bahwa waktu akan berjalan secepat ini.

Dan mungkin nanti kita akan tertawa ketika mengingat semuanya.

Mungkin aku akan melihatmu dan berkata,

"Kalau bisa mengulang lagi, aku mau."

Lalu kamu mungkin sudah tahu jawabanku.

Aku ingin mengulangnya bersamamu.

Karena ada begitu banyak bagian dari kehidupan yang ingin kujalani lagi. Bukan karena aku ingin mengubah masa lalu. Tetapi karena aku menyukai siapa yang ada di dalamnya.

Kamu.

Aku menyukai bagaimana cerita kita berjalan.

Dari sebuah awal yang sederhana. Menjadi sebuah hubungan. Menjadi sebuah pernikahan. Menjadi rumah. Menjadi kehidupan sehari-hari. Menjadi dua tahun yang sekarang tersimpan sebagai kenangan.

Dan setelah semua itu, aku masih merasa bahwa cerita kita belum sampai pada bagian yang paling akhir.

Masih ada banyak halaman. Masih ada banyak bab. Masih ada banyak hal yang belum kita ketahui.

Dan justru itu yang membuatku senang.

Karena kalau semuanya sudah diketahui, mungkin perjalanan akan terasa berbeda. Sekarang kita masih punya kejutan dari kehidupan. Masih punya kesempatan untuk menemukan tempat baru. Masih punya kesempatan untuk mencoba hal baru. Masih punya kesempatan untuk belajar satu sama lain. Masih punya kesempatan untuk jatuh cinta lagi.

Dan lagi.

Aku ingin terus mengenalmu. Bahkan setelah bertahun-tahun.

Aku ingin tahu bagaimana kamu berubah. Apa yang membuatmu bahagia. Apa yang membuatmu tertawa. Apa yang membuatmu bersemangat. Apa yang menjadi impianmu nanti.

Dan aku ingin tetap menjadi seseorang yang berjalan di sampingmu ketika semua itu berubah.

Begitu juga aku. Aku mungkin akan berubah. Mungkin ada banyak hal dalam diriku yang nanti tidak sama seperti sekarang. Tetapi aku ingin kita terus memberi ruang satu sama lain untuk bertumbuh.

Tidak harus selalu menjadi orang yang sama. Cukup menjadi dua orang yang tetap saling mengenali meskipun kehidupan terus berubah.

Aku ingin cinta kita juga tumbuh seperti itu.

Tidak harus selalu seperti awal. Tidak harus selalu penuh rasa deg-degan. Tetapi semakin dalam. Semakin tenang. Semakin mengerti. Semakin tahu bagaimana caranya membuat satu sama lain merasa pulang.

Karena sekarang aku tahu, cinta yang ingin kupunya bukan hanya cinta yang membuatku bahagia ketika semuanya baik-baik saja. Aku ingin cinta yang juga membuatku tenang ketika kehidupan berubah.

Cinta yang membuatku merasa,

"Tidak apa-apa, kita jalani saja."

Dan aku tahu, kalimat sederhana itu sudah menjadi bagian dari perjalanan kita.

Kita tidak selalu tahu apa yang akan terjadi. Tetapi kita tetap berjalan.

Kita tidak selalu punya semua jawabannya. Tetapi kita tetap mencari jalan.

Kita tidak selalu memiliki semua yang kita inginkan. Tetapi kita tetap bisa bahagia dengan apa yang sudah ada.

Mungkin memang begitu cara kita menjalani kehidupan.

Tidak terburu-buru. Tidak terlalu banyak menuntut kehidupan agar sesuai dengan rencana.

Kita tetap berusaha. Tetap bekerja. Tetap bermimpi. Tetap punya tujuan. Tetapi kita juga tahu kapan harus berhenti sejenak dan menikmati apa yang sudah ada.

Aku ingin mempertahankan itu.

Karena kehidupan terlalu panjang untuk hanya dihabiskan dengan mengejar.

Ada waktu untuk berlari. Ada waktu untuk berjalan. Ada waktu untuk berhenti.

Dan aku ingin melakukan semuanya bersamamu.

Kalau suatu hari nanti langkah kita terasa lebih berat, kita bisa memperlambatnya. Kalau sedang ringan, kita bisa berjalan lebih jauh. Kalau sedang bahagia, kita tertawa. Kalau sedang lelah, kita istirahat.

Tidak perlu selalu kuat. Tidak perlu selalu tahu harus ke mana. Yang penting, kita tidak berjalan sendiri.

Aku ada.

Kamu ada.

Dan kita terus berjalan.

Mungkin itu saja yang sebenarnya ingin kutulis di bagian akhir buku ini.

Bukan sebuah kesimpulan. Karena cerita kita belum selesai.

Buku ini mungkin selesai sampai di halaman terakhir. Tetapi kehidupan kita tidak.

Masih ada pagi-pagi yang belum kita lewati. Masih ada malam-malam yang belum kita habiskan. Masih ada perjalanan yang belum kita tempuh. Masih ada makanan yang belum kita coba. Masih ada tempat yang belum kita lihat. Masih ada tawa yang belum kita bagi. Masih ada banyak hal kecil yang belum kita tahu akan menjadi kenangan.

Dan aku ingin semuanya datang pada waktunya.

Tidak perlu terburu-buru.

Kita punya waktu.

Selama Tuhan masih memberikan kita kesempatan untuk berjalan bersama, mari kita nikmati.

Kalau nanti Tuhan memberikan lebih banyak kebahagiaan, mari kita syukuri. Kalau ada hal yang harus kita tunggu, mari kita tunggu dengan sabar. Kalau ada perubahan, mari kita hadapi. Kalau ada perjalanan baru, mari kita jalani.

Dan kalau ada hari yang terasa biasa saja, mari kita tetap membuatnya berarti dengan cara kita sendiri.

Aku ingin terus melihat kehidupan dari sisi yang sederhana.

Bahwa kita masih bersama. Bahwa kita masih bisa tertawa. Bahwa kita masih bisa makan bersama. Bahwa kita masih bisa jalan-jalan. Bahwa kita masih bisa bercanda. Bahwa kita masih bisa saling mencintai.

Dan bahwa setelah semua yang sudah kita lewati, aku masih bisa melihatmu dan merasa,

"Aku beruntung punya kamu."

Mungkin suatu hari nanti kita akan lupa beberapa detail dari perjalanan ini. Kita mungkin lupa tempat makan tertentu. Lupa percakapan tertentu. Lupa tanggal tertentu.

Tetapi aku berharap kita tidak pernah lupa bagaimana rasanya menjalani hidup bersama.

Rasa nyaman itu. Rasa aman itu. Rasa bahagia yang sederhana itu.

Rasa ketika kita tahu bahwa di tengah kehidupan yang begitu luas, kita menemukan seseorang yang ingin kita ajak pulang.

Seseorang yang ingin kita ajak makan. Seseorang yang ingin kita ajak jalan-jalan. Seseorang yang ingin kita ajak tertawa. Seseorang yang ingin kita ajak menghabiskan waktu. Seseorang yang ingin kita ajak menua.

Dan bagiku, orang itu tetap kamu.

Jadi, kalau ini adalah akhir dari buku kecil tentang perjalanan kita sejauh ini, aku tidak ingin menutupnya dengan kata "selesai".

Aku lebih suka mengatakan:

kita lanjutkan.

Karena masih ada kehidupan setelah halaman ini. Masih ada hari esok. Masih ada tahun-tahun yang belum kita kenal. Masih ada cerita yang belum ditulis.

Dan aku ingin menuliskannya bersamamu.

Satu halaman demi satu halaman. Satu hari demi satu hari. Satu perjalanan demi satu perjalanan.

Tidak perlu terburu-buru. Tidak perlu sempurna. Cukup bersama.

Karena pada akhirnya, aku tidak terlalu peduli seberapa panjang cerita ini nanti. Aku hanya ingin, selama masih ada halaman yang bisa kita tulis, namamu tetap ada di dalamnya.

Dan selama Tuhan masih memberi kita waktu, aku ingin terus mengulang satu hal yang paling kusukai dari kehidupan ini:

menikmati hidup bersamamu.

Hari ini.

Besok.

Lusa.

Dan sejauh apa pun kehidupan membawa kita.

Kita terus berjalan.

Bersama.

Ada banyak cara untuk mencintai seseorang,
tetapi aku memilih untuk jatuh cinta kepadamu,
setiap hari.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pengembangan Diri

ISBN 978-634-317-517-9

9 786343 175179